

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari berbagai masalah, di antara masalah itu berupa konflik. Konflik adalah pertikaian-pertikaian antara kenyataan dengan harapan yang berkaitan dengan diri sendiri maupun orang lain. Hal ini bisa ditemukan di dalam karya sastra, salah satu hal yang dapat dibahas dalam karya sastra adalah konflik batin.

Konflik batin merupakan pertikaian, ketidaknyamanan, rasa tidak enak atau tidak kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang harus dihadapi. Hal ini diperkuat Widowati, dkk (2018) yang mengemukakan bahwa konflik batin adalah pertentangan antara dua atau lebih yang terjadi di dalam kejiwaan seseorang di dalam sebuah cerita. Konflik batin adalah sesuatu atau hal yang tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh tokoh dalam sebuah cerita (Fadilah, 2021). Konflik batin adalah konflik yang terjadi di dalam diri seorang tokoh. Konflik ini disebut konflik kejiwaan karena seorang tokoh melawan dirinya sendiri untuk menentukan dan menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapinya (Nurdiyantoro, 2015). “Seseorang seringkali merasakan dan mengalami konflik batin seperti pertentangan, percekocokan, ataupun perselisihan yang terjadi pada jiwa seseorang tersebut “ (Nurzamzam, 2022:178).

Karya sastra sering kali mencerminkan kehidupan nyata, dengan masing-masing tokohnya menceritakan kisah yang penuh makna. Aspek penting dalam karya sastra, khususnya novel, adalah pengungkapan konflik batin tokohnya. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai cerminan

kehidupan yang menggambarkan berbagai aspek psikologis dan emosi manusia. Karya sastra mengandung nilai atau pesan yang pada dasarnya berbentuk amanat atau nasihat, keberadaannya tidak hanya sekedar untuk dinikmati, tetapi juga untuk dipahami serta di ambil manfaatnya (Adiyadmo, 2017).

Karya sastra adalah suatu karya tulis yang sering kali dipergunakan untuk menyampaikan ide, perasaan, atau pengalaman seseorang dengan menggunakan bahasa yang ekspresif dan etis. Karya sastra mencakup berbagai macam bentuk, seperti cerpen, esai, drama, novel, dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat oleh Saragih, dkk (2021) menyatakan bahwa sastra merupakan suatu studi yang membahas berbagai macam aspek-aspek dari karya sastra.

Sastra merupakan suatu karangan yang baik untuk menggambarkan segala sesuatu tentang kehidupan manusia yang penuh dengan nilai-nilai (Yusra, 2023). Dalam sastra, konflik batin merupakan bagian penting yang menggambarkan keterkaitan emosional dan psikologis pada karakter. Salah satu contoh yang menarik dalam penggunaan konflik batin pada sastra modern adalah novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq.

Novel ini mengisahkan perjalanan cinta remaja antara Milea Adnan Hussain, seorang gadis pindahan dari Jakarta, dan Dilan seorang siswa SMA yang unik dan penuh kejutan bertempat tinggal di Bandung dengan latar belakang tahun 1990. Dilan dikenal sebagai sosok *badboy* namun cerdas dan puitis, memiliki cara unik untuk menarik perhatian Milea. Perjalanan cinta yang manis sekaligus penuh emosi, memperlihatkan bagaimana Dilan dan Milea berusaha saling memahami di tengah perbedaan dan rintangan. Gaya hidup Dilan yang dekat dengan geng motor

dan konflik-konflik yang ia hadapi juga menjadi tantangan dalam hubungan mereka.

Novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* Karya Pidi Baiq merupakan salah satu novel yang populer di Indonesia terutama di kalangan remaja (Ambarwati dkk, 2025). Novel tersebut menceritakan perjalanan cinta dua orang remaja, yaitu Dilan dan Milea yang berlatar belakang di kota Bandung pada tahun 1990-an. Novel ini ditulis oleh seorang seniman Indonesia yang multitalenta, yang bernama Pidi Baiq.

Pidi Baiq dikenal sebagai seorang penulis, ilustrator, musisi dan sutradara. Ia banyak mencapai prestasi terutama di bidang sastra dan musik. Mulai dari penulis novel *best-seller*, yaitu 1) Novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* yang rilis pada tahun 2014, 2) novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1991* yang rilis tahun 2015, dan 3) Novel *Milea: Suara dari Dilan* yang rilis pada tahun 2016. Pidi Baiq juga berperan sebagai sutradara dalam sebuah film, yang mana film tersebut merupakan adaptasi dari novel yang ia tulis, yaitu *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* dan *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1991* (detikcom, 2020).

Film tersebut sangat populer dan sukses di Indonesia, dengan mencapai angka 6.315.664 jumlah penonton (Arif, 2024). Selain menjadi sutradara dan penulis, Pidi Baiq juga merupakan pendiri dan vokalis band indie bernama *The PanasDalam*. Band ini mempunyai penggemar yang setia dan lagunya yang unik namun penuh makna, memadukan humor, kritik sosial dan refleksi kehidupan sehari-hari (Varadisa, 2024).

Pidi Baiq mengungkapkan bahwasannya novel ini terinspirasi dari kisah nyata. Karakter Dilan dan Milea didasarkan pada tokoh-tokoh yang pernah ada

dalam kehidupan nyata (Purnama, 2021). Selain itu, suasana dan latar novel yang rinci menggambarkan keadaan sosial, budaya, dan lingkungan sekolah di masa itu yang memperkuat gagasan bahwa kisah tersebut tidak sepenuhnya fiktif. Sebagian orang percaya bahwa beberapa tokoh, peristiwa, dan tempat yang digambarkan dalam novel tersebut berasal dari masa lalu. Hal ini memungkinkan, pembaca lebih mudah terlibat dengan cerita karena mereka merasakan kejujuran dan kedekatan emosi karakter dalam novel. Terlepas dari kemungkinan bahwa beberapa bagian dari novel ini berasal dari pengalaman pribadi penulis atau orang-orang di sekitarnya, elemen-elemennya tetap memberikan kesan bahwa novel tersebut berasal dari pengalaman nyata.

Novel ini meraih popularitas besar di Indonesia dan menjadi salah satu karya fiksi terlaris (Sahputra, 2021). Novel ini menjadi populer karena alur cerita yang sederhana tetapi penuh dengan emosi, karakter tokoh utama yang unik, menarik dan penuh teka-teki. Pidi Baiq juga menggunakan bahasa yang ringan, santai dengan dialog-dialog romantis dan jenaka yang menjadi ciri khas novel. Cara Dilan mendekati Milea bukan dengan gombalan yang biasa, melainkan dengan kata-kata yang sederhana namun melekat dalam pikiran. Salah satu dialog viral dan ikonik adalah: “*Rindu itu berat, kamu nggak akan kuat. Biar aku saja*”. Dalam novel ini terdapat 20 tokoh dengan dua tokoh utama yaitu, Dilan dan Milea. Novel ini juga menyajikan berbagai aspek konflik batin yang dialami oleh para tokoh, terutama Dilan dan Milea.

Salah satu penyebab konflik batin dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* adalah pertentangan antara nilai dan keinginan pribadi yang dialami oleh tokoh. Pertentangan ini dapat menciptakan ketegangan dalam diri seseorang

yang mengalami hal ini, karena merasa terjebak antara dua pilihan yang sama pentingnya.

Peneliti memutuskan untuk meneliti konflik batin dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* karena topik ini belum banyak diteliti dibandingkan dengan aspek lain dari novel tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan kajian dan teori yang berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang konflik batin yang dialami tokoh, terutama dalam dinamika psikologis remaja.

Novel ini juga menarik untuk dianalisis secara akademis karena mencerminkan kehidupan nyata yang dekat dengan remaja, seperti dalam menghadapi perasaan cinta pertama, tekanan lingkungan, dan pencarian identitas diri. Pembaca memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang karakter melalui analisis konflik batin ini. Mereka juga mengetahui bagaimana sebuah novel remaja dapat menyampaikan masalah emosional yang umum.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis konflik batin yang dialami tokoh-tokoh dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990*?
2. Apa faktor penyebab terjadinya konflik batin yang dialami tokoh-tokoh dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan mengetahui apa saja jenis konflik batin yang dialami tokoh-tokoh dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990*.

2. Untuk mengidentifikasi dan mengetahui faktor penyebab konflik batin yang dialami tokoh-tokoh dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian konflik batin dalam Novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq yaitu:

1.4.1 Manfaat praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang sastra, psikologi, dan pendidikan. Hasil-hasil ini dapat mendorong pembentukan topik baru dan teknik analisis yang lebih mendalam.
2. Pembelajaran bagi siswa tentang dinamika konflik remaja dalam konteks budaya lokal.

1.4.2 Manfaat teoritis

1. Penelitian ini dapat memperkaya teori tentang konflik dalam karya sastra, terutama dalam konteks novel.
2. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur ilmiah dalam kajian sastra, terutama pada analisis konflik batin pada novel.
3. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang psikologi sastra melalui perilaku tokoh pada novel dalam menghadapi konflik.